

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SISWA KELAS IV SDN 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dwi Rofi Maisaroh<sup>1</sup>, Triyono<sup>2</sup>, Suripto<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen  
e-mail: mdwirofi@yahoo.com

1 Mahasiswa, 2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** Application of Cooperative Learning Type NHT (Numbered Heads Together) with Images Media for Improved Learning Outcomes Smithers fourth Grade Students Elementary School Bandung 1 in Year 2012/2013. This study aimed to describe: (1) the application of cooperative learning with media images Numbered Heads Together for yield enhancement learn about fractions Elementary School fourth grade students. (2) the constraints and solutions application of cooperative learning type Numbered Heads Together with images media for yield enhancement learn about fractions Elementary School fourth grade students. The subjects were fourth grade students of Elementary School year 2012/2013 a total of 36 students. The experiment was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Techniques of collecting data through observation, interviews, test and documentation. The results show that application of cooperative learning with images media Numbered Heads Together can improve learning outcomes of fractions Elementary School fourth grade students.*

*Keywords:* NHT, image media, learning fraction outcomes.

**Abstrak:** Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) dengan Media Gambar untuk Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Siswa Kelas IV SDN 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar untuk peningkatan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas IV SD. (2) kendala dan solusi penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar untuk peningkatan hasil belajar tentang pecahan kelas IV SD. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Bandung TA 2012/2013 berjumlah 36 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci:** NHT, media gambar, hasil belajar pecahan.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Matematika kelas IV di SDN 1 Bandung Kecamatan Kebumen belum berhasil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDN 1 Bandung, dalam strategi pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan adalah buku paket. Melalui metode ceramah, diharapkan siswa dapat memahami materi dengan waktu yang lebih efisien. Sedangkan dengan penggunaan media buku paket diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi tentang pecahan menggunakan metode ceramah. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas pada buku paket yang berkaitan dengan pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menganggap materi pecahan dirasa cukup sulit. Dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi, kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi dari 36 siswa menunjukkan, siswa yang nilainya mencapai KKM (nilai 75) adalah 10 siswa atau 16,67% dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah 26 siswa atau 83,33%, dengan nilai rata-rata 59,72.

Agar pembelajaran Matematika tentang pecahan menjadi menarik dan inovatif, langkah pertama yang harus

dilakukan oleh seorang guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik. Secara ideal seorang siswa harus mempunyai motivasi agar ia belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini jauh lebih baik daripada dorongan yang timbul karena tujuan-tujuan yang ekstrinsik seperti untuk mencapai nilai atau prestasi dan keinginan untuk lebih baik dari pada siswa lainnya. Kiat guru dalam membangkitkan motivasi siswa diantaranya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, ketepatan pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, dan mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads Together*). Metode pembelajaran *NHT* adalah salah satu pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Metode ini merupakan varian dari diskusi kelompok. Sedangkan Media gambar adalah salah satu media visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan, yang dapat mengalihkan pengalaman belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret (pengalaman langsung) melalui indra penglihatan. Pembuatan media gambar sangat mudah dan biayanya murah. Dengan penggunaan media gambar yang menarik dalam pembelajaran matematika tentang pecahan, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan mwmbantu mem-permudah siswa dalam memahami materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar untuk peningkatan hasil belajar tentang pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?, dan (2) apa kendala dan solusi penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar untuk peningkatan hasil belajar tentang pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar pada pelajaran Matematika tentang pecahan siswa kelas IV SD Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. (2) mendeskripsikan kendala dan solusi pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar dalam pembelajaran tentang pecahan siswa kelas IV SD Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Y. Padmono (2002: 37) (mengutip Sudjana) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:3) memaparkan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran dan kemampuan

mental siswa. Setelah selesai mempelajari materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagai tolak ukur bagi guru dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1198) “Peningkatan merupakan proses, cara, usaha, atau perbuatan meningkatkan”. Dalam hal ini dapat berupa kegiatan, usaha, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian peningkatan hasil belajar adalah suatu proses, cara, usaha, atau perbuatan untuk meningkatkan sesuatu hasil dari interaksi tindak belajar siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagai tolak ukur bagi guru dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Definisi pecahan menurut Suwiryono (2012: 31) menyatakan bahwa “Pecahan adalah bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli di

mana bilangan yang dibagi (pembilang) nilainya lebih kecil dari bilangan pembaginya (penyebut). Sedangkan menurut Heruman (2012: 43) menyatakan bahwa pecahan dapat diartikan sebagian dari sesuatu yang utuh, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan asiran, bagian inilah yang dinamakan pembilang, sedangkan bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dinamakan penyebut. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli, bagian yang diarsir yang dinamakan pembilang, sedangkan bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dinamakan penyebut.

Padmono (2011: 23) mengemukakan media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai adalah indra penglihatan. Pesan yang disampaikan berupa simbol-simbol komunikasi visual. Sri Anitah (mengutip Gerlach & Ely: 1980) mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Sedangkan Sri Anitah (mengutip Edar Dale 1993) gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan media gambar adalah salah satu media visual yang berfungsi

untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan, yang dapat mengalihkan pengalaman belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung) melalui indra penglihatan.

Menurut Agus Supridjono (2012: 92) Metode *Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran yang diawali dengan *numbering*. Miftahul Huda (2012: 130) menjelaskan bahwa *NHT* merupakan varian dari diskusi kelompok. Sedangkan mengutip (Slavin : 1995) metode yang dikembangkan oleh Rush Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *NHT* (*Numbered Heads Together*) merupakan pembelajaran yang diawali dengan *numbering* yang merupakan varian dari diskusi kelompok dan cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Miftahul A'la (2012) mengemukakan langkah pembelajaran *NHT* yaitu: (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; (4) menjawab pertanyaan. guru memanggil salah satu nomor siswa

dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka; (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain; (6) kesimpulan.

Miftahul A'la (2012: 101) menjelaskan kelebihan metode *NHT* yaitu: (1) setiap siswa menjadi siap semua; (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; dan (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Berdampingan dengan kelebihan *NHT*, Miftahul A'la juga menguraikan kelemahan dari metode *NHT* antara lain: (1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi; dan (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 1 Bandung, yang beralamat di Desa Bandung RT 04 RW 02, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. SD Negeri 1 Bandung adalah salah satu sekolah dengan jumlah siswa yang tergolong banyak pada setiap kelasnya, dimana pasti akan ditemui banyak bakat dan potensi siswa yang beragam apabila digali secara mendalam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*

dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas IV sekolah dasar.

Sumber data adalah dokumen, siswa kelas IV, guru, teman sejawat, dan peneliti. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, bertujuan untuk memperoleh validitas data dari sumber yang berbeda. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan indikator kinerja adalah 80% penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar oleh guru dan siswa, serta 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai mencapai KKM (75).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil observasi langkah-langkah penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa serta analisis hasil evaluasi siswa dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi Penerapan oleh Guru dan Siswa serta Hasil Evaluasi

Keterangan		Siklus		
		I	II	III
Guru	Rata-rata	2,94	3,29	3,69
	%	73,5	82,25	92,25
Siswa	Rata-rata	2,86	3,19	3,54
	%	71,5	79,83	88,5
Hasil	Tuntas	66,18%	75%	88,89%
	Belum tuntas	33,82%	25%	11,11%

Berdasarkan tabel 1. dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar oleh guru pada siklus I sudah dilaksanakan 73,5%. Persentase ini belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Hal ini dikarenakan guru menemukan beberapa kendala diantaranya pada langkah pertama guru kurang mengkondisikan siswa yang tidak senang pada anggota kelompoknya, solusinya guru menasehati siswa untuk tidak membedakan teman. Langkah kedua yaitu pemberian tugas, guru kurang teliti dalam pembuatan gambar garis bilangan pada lembar diskusi dan evaluasi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam me-ngerjakannya, serta ukuran media gambar terlalu kecil. Adapun solusinya dilakukan pada langkah ketiga, yaitu guru menjelaskan gambar garis bilangan tersebut melalui media *power-point*. Langkah keempat yaitu menjawab pertanyaan, guru memberikan instruksi kepada siswa cara menjawab pertanyaan, dilanjutkan guru memberikan pertanyaan, memanggil nomor dari kelompok yang ditunjuk, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Langkah kelima yaitu tanggapan dari teman lain, dalam langkah ini guru kurang menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai pendapat teman. Selanjutnya langkah keenam yaitu kesimpulan, guru belum membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil jawaban, pemberian bintang penghargaan kurang memotivasi karena dilaksanakan di akhir pembelajaran, bentuk bintang penghargaan dan media gambar kurang menarik, dan ukuran terlalu

kecil. Pelaksanaan langkah-langkah penerapan pembelajaran ini sejalan dengan langkah pembelajaran *NHT* yang dikemukakan Miftahul A'la (2012) yaitu: 1) siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor; 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok me-ngerjakannya; 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; 4) menjawab pertanyaan. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka; 5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; dan 6) Kesimpulan.

Penerapan pembelajaran oleh siswa pada siklus I, adalah 72,8%. Pada langkah pertama yaitu pembagian kelompok, siswa banyak yang tidak suka pada anggota kelompok yang dibagikan oleh guru, sehingga menimbulkan kegaduhan. Langkah kedua yaitu pemberian tugas, anak menerima lembar tugas untuk dikerjakan bersama anggota kelompok dengan bimbingan guru. Pada langkah ketiga yaitu diskusi kelompok, siswa belum bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas. Langkah empat yaitu menjawab pertanyaan, nomor yang dipanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru. Langkah kelima yaitu tanggapan dari teman lain, dalam pelaksanaannya siswa yang tidak menjawab pertanyaan bermain sendiri dan kurang menghargai pendapat teman. Langkah keenam yaitu kesimpulan, siswa tidak menyimpulkan jawaban dan pemberian bintang penghargaan kurang memotivasi siswa karena

pelaksanaannya tidak tepat. Penerapan langkah pembelajaran ketiga yaitu diskusi kelompok, sejalan dengan pendapat Miftahul Huda (2010: 138) yang menjelaskan bahwa *NHT* merupakan varian dari diskusi kelompok.

Rata-rata hasil evaluasi pada siklus I, siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 66,18%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah 33,82%. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setelah pembelajaran, sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2009) yang memaparkan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Pada siklus II penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru dilaksanakan 82,25%. Adapun uraian pelaksanaannya pada langkah pertama yaitu guru membagi siswa dalam 7 kelompok secara heterogen, kemudian memberi nama kelompok, dan membagi nomor dada pada siswa. Guru selalu mengembangkan kreatifitas dalam menentukan nama kelompok dan bentuk nomor anggota, sehingga siswa tidak bosan. Pada langkah kedua yaitu pemberian tugas, dalam hal ini guru tidak memberikan instruksi kepada siswa cara mengerjakan tugas diskusi dan lama waktu diskusi, hal ini mengakibatkan waktu diskusi lebih 5 menit. Pada langkah ketiga yaitu diskusi kelompok, guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam diskusi dan memberikan variasi tepuk “semangat” agar siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Langkah keempat yaitu memberi tanggapan, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk cara menjawab

pertanyaan, guru memberikan pertanyaan, memanggil nomor dari kelompok yang ditunjuk, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Langkah kelima, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan dan menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai pendapat teman. Langkah keenam yaitu kesimpulan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil jawaban, menentukan kelompok terbaik, dan memberikan bintang penghargaan pada kelompok terbaik.

Penerapan pembelajaran oleh siswa pada siklus II, adalah 79,83%. Pada siklus II, siswa sudah mulai bisa menerima hasil pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru secara heterogen. Langkah kedua yaitu pemberian tugas, siswa menerima lembar tugas untuk dikerjakan bersama anggota kelompok dengan bimbingan guru. Langkah ketiga diskusi kelompok. Pada pertemuan 1 siswa yang pandai men-dominasi dan siswa yang lain cenderung diam dan tidak bersemangat. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa mengerjakan tugas diskusi melebihi waktu diskusi. Langkah empat yaitu menjawab pertanyaan, nomor yang dipanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru. Langkah kelima yaitu tanggapan dari teman lain, dalam pelaksanaannya mulai terlihat sikap saling menghargai pendapat teman. Langkah keenam yaitu kesimpulan. Pada langkah ini siswa bersama guru menyimpulkan jawaban, menentukan kelompok terbaik, dan siswa dengan kelompok terbaik menerima bintang penghargaan. Pada langkah keempat

da kelima yaitu menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan, sejalan dengan pendapat Miftahul Huda (2012: 130) mengutip (Slavin : 1995) metode yang dikembangkan oleh Rush Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Rata-rata hasil evaluasi pada siklus II siswa yang nilainya sudah mencapai KKM 75%, sedangkan siswa yang nilainya belum 25%.

Penerapan pembelajaran pada siklus III oleh guru diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen, kemudian memberi nama pada masing-masing kelompok, dan membagi nomor. Pada langkah kedua yaitu guru memberikan lembar diskusi, memandu siswa cara mengerjakan tugas diskusi dan menginstruksikan lama waktu diskusi. Pada langkah ketiga yaitu diskusi kelompok, pada langkah ini guru menjumpai 2 siswa yang sedang asyik bercerita membahas hal lain diluar materi, adapun solusinya yaitu guru memberikan bimbingan diawali dengan mendekati siswa tersebut, kemudian menanyakan apa yang sedang mereka bicarakan, dan menasehati untuk ikut bekerja sama dalam diskusi. Langkah keempat yaitu memberi tanggapan, pada langkah ini guru memberikan instruksi kepada siswa cara menjawab pertanyaan, guru memberikan pertanyaan, memanggil nomor dari kelompok yang ditunjuk, memberikan kesempatan kepada siswa yang dipanggil untuk menjawab pertanyaan. Pada langkah kelima, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan dan menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai pendapat teman. Langkah

keenam yaitu kesimpulan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil jawaban, menentukan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sudah terlaksana 88,5%. Pada siklus III ini, siswa sudah menerima dan mudah menyesuaikan diri dengan hasil pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru secara heterogen. Langkah kedua yaitu pemberian tugas, siswa menerima lembar tugas untuk dikerjakan bersama anggota kelompok dengan bimbingan guru. Langkah ketiga diskusi kelompok, siswa aktif dalam diskusi. Langkah empat yaitu menjawab pertanyaan, pada saat pemanggilan nomor ada 1 siswa yang tidak mendengarkan instruksi guru, sehingga menunda kegiatan dalam menjawab pertanyaan. Dalam hal ini guru menasehati siswa untuk lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Langkah kelima yaitu tanggapan dari teman lain, dalam pelaksanaannya siswa sudah terlihat siswa aktif dalam memberikan pendapat atas hasil diskusi dan siswa yang lain menghargai pendapat teman. Pada langkah keenam yaitu kesimpulan, siswa bersama guru menyimpulkan jawaban, menentukan kelompok terbaik dan siswa dengan kelompok terbaik menerima bintang penghargaan. Sedangkan penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam memahami materi melalui kegiatan diskusi, hal ini sesuai dengan pendapat Sri Anitah (mengutip Edar Dale 1993) gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung).

Rata-rata hasil belajar pada siklus siklus III, siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 88,89% dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah 11,11%. Dari uraian di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dan dapat disimpulkan pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 80%.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas IV SDN 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar tentang pecahan pada siswa kelas IV SDN 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013 terdiri dari 6 langkah, yaitu: (1) pembentukan kelompok; (2) pemberian tugas; (3) diskusi kelompok; (4) menjawab pertanyaan; (5) tanggapan dari teman lain; dan (6) kesimpulan. Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator kinerja penelitian yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%. Adapun persentase siswa yang sudah mencapai KKM (75) pada siklus I adalah 66,18%, pada siklus II adalah 75%, dan pada siklus III adalah 88,89%. Dari siklus I ke siklus II

meningkat 8,82%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat 13,89%.

Kendala penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar dengan materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 1 Bandung Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2012/2013, yaitu: a) Guru kurang mempersiapkan materi pembelajaran sehingga pelaksanaan siklus I pertemuan 2 harus diundur dan adanya kesalahan pada pembuatan garis bilangan pada lembar diskusi dan lembar evaluasi. b) Siswa tidak suka terhadap hasil pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru secara heterogen. c) Guru kurang memotivasi siswa, membimbing siswa dan belum memberi penguatan kepada siswa dalam pelaksanaan diskusi sehingga pelaksanaan diskusi didominasi oleh siswa yang pandai. d) Bentuk bintang penghargaan dan media gambar kurang besar dan tidak menarik. Adapun solusinya yaitu a) Guru berusaha mempersiapkan materi dan hal-hal lain yang mendukung pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan. b) Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman tanpa membedakan-bedakan, sebelum pelaksanaan tindakan guru memberikan informasi kepada siswa untuk menempatkan pada kelompoknya. c) Guru berkeliling memberi bimbingan dan penguatan pada siswa saat diskusi dan kelompok d) Guru mengembangkan kreativitas dalam membuat bintang penghargaan dan media gambar dengan ukuran yang sesuai, bentuk dan warna yang menarik.

Implikasi dalam penelitian ini adalah *NHT* merupakan varian dari diskusi kelompok. Penerapan

pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Sedangkan penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tentang pecahan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar sesuai dengan perkembangan anak kelas IV sekolah dasar yang berada pada tahap operasional kongkret, yang mendukung terciptanya pembelajarn yang aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan pesan sebagai berikut: a) Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar, misalnya dalam pemberian nama kelompok, bentuk nomor anggota, dan media gambar yang menarik untuk memotivasi siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas IV Sekolah Dasar, dan b) Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat mendukung penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media gambar.

#### DAFTAR PUSTAKA

A'la, M. (2012). *Quantum Teaching*. Jogyakarta: Diva Press.

Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Dimiyati. & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Huda, M. (2011) *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar  
Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Padmono, Y. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.

Padmono, Y. (2011) *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suwiryo, Y. (2012) *Cepat Pintar Kuasai Matematika*. Bogor: Prima Sakti.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.